BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kebutuhan dunia usaha, pemerintah, dan masyarakat luas akan jasa akuntan inilah yang menjadi pemicu perkembangan profesi akuntan (Dwiyanti dan Fanani, 2014). Semakin meluasnya kebutuhan jasa profesional akuntan publik sebagai pihak yang independen, menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan output kerja yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan. Apa lagi output kerja yang dihasilkan akuntan publik tidak semata- mata untuk kepentingan kliennya, melainkan juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan tersebut, seperti misalnya kreditor, investor dan pemerintah.

Akuntan publik dalam tugasnya mengaudit perusahaan klien memiliki posisi yang strategis sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan klien yakni ketika mengemban tugas dan tanggung jawab dari manajemen (agen) untuk mengaudit laporan keuangan (Elfarini, 2007). Manajemen ingin supaya kinerjanya terlihat selalu baik di mata pihak eksternal perusahaan terutama pemilik. Akan tetapi di sisi lain, pemilik menginginkan supaya auditor melaporkan dengan sejujurnya keadaan yang ada pada perusahaan, sehingga timbul kepentingan yang berbeda (*conflict of interest*) antara manajemen dan pemakai laporan keuangan.

Adanya harapan yang besar dari pemakai laporan keuangan terhadap kinerja auditor ketika auditor memberikan jasa audit laporan keuangan kepada

klien serta dengan adanya skandal-skandal akuntansi yang melibatkan akuntan publik telah menuntut akuntan publik untuk senantiasa meningkatkan dan mengendalikan mutu audit yang dilakukan. Investor berharap audit laporan keuangan berkualitas (Dwiyanti dan Fanani, 2014).

Kualitas pelaksanaan audit selalu mengacu pada standar-standar yang ditetapkan, meliputi standar umum, standar pekerjaan dan standar pelaporan (IAISPAP, 2011). Kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik memang tengah mendapat sorotan dari masyarakat setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik dari luar negeri maupun dari dalam negeri. Maraknya skandal keuangan yang terjadi baik dari dalam maupun dari luar negeri telah memberikan dampak besar terhadap kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. profesi akuntan publik sebagai pihak ketiga yang independen seharusnya memberikan jaminan atas relevansi dan keandalan sebuah laporan keuangan. Akan tetapi adanya pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik diluar negeri maupun didalam negeri (Christiawan, 2009:82).

Skandal didalam negeri terlihat dari diambilnya tindakan oleh Majelis Kehormatan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) terhadap 10 Kantor Akuntan Publik yang diindikasikan melakukan pelanggaran berat saat mengaudit bank-bank yang dilikuidasi pada tahun 1998. Selain itu terdapat kasus keuangan dan manajerial perusahaan publik yang tidak bisa terdeteksi oleh akuntan publik yang menyebabkan perusahaan didenda oleh Bapepam (Christiawan, 2009:82).

Fenomena kualitas audit disepanjang tahun 2012 terdapat 4 akuntan publik (AP) yang berpraktek di sektor pasar modal dicabut kegiatan usahanya (Ngalim Sawega, 2012). Sebenarnya ada 5 jenis sanksi terhadap AP yang melanggar ketentuan di pasar modal (Ngalim Sawega, 2012). Mulai dari yang paling ringan berupa denda, peringatan tertulis, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha dan hingga pencabutan ijin (Ngalim Sawega, 2012). "Sanksi akuntan publik yang paling berat hanya dikenakan pembekuan kegiatan usaha di sektor pasar modal sebanyak 4 akuntan publik," (Ngalim Sawega, 2012).

Kasus lainnya yang terjadi tahun 2013 terkait dengan dikabulkannya gugatan mantan Direktur Utama PT Indosat Mega Media (IM2) dan PT Indosat Tbk (ISAT) yang menyimpulkan audit kerugian negara oleh BPKP dalam kasus Indosat-IM2 tidak sah. Pertimbangan pertama, audit tidak diawali oleh permintaan dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) sebagai regulator telekomunikasi. Kedua, tidak ditemukan adanya penggunaan frekuensi bersama Indosat-IM2 sesuai fakta-fakta persidangan dan keterangan sejumlah ahli. Ketiga, BPKP tidak pernah melakukan pemeriksaan terhadap objek audit, yakni Indosat dan anak usahanya IM2."Obyek sengketa berupa hasil audit perhitungan kerugian negara oleh BPKP mempunyai cacat hukum karena tidak pernah dilakukan audit dan tidak adanya permintaaan dari kominfo sebagai regulatory (melanggar beberapa pasal peraturan perundang-undangan yang berlaku) (Okezone (1/5/2013)).

Tahun 2014 PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) mendapat sanksi penghentian sementara (suspen) perdagangan saham oleh PT Bursa Efek

Indonesia (BEI). Sanksi ini diberikan karena ditemukan banyak kesalahan di laporan kinerja keuangan perusahaan kuartal III-2014. Perseroan pun menunjuk kantor akuntan publik (KAP) yang baru untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan tahun buku 2014. Perusahaan investasi tersebut menunjuk Kreston International (Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil, dan rekan) untuk mengaudit laporan kinerja keuangannya. Sebelumnya Inovisi memakai KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan pada audit laporan keuangan 2013.

Banyaknya skandal keuangan yang melibatkan Kantor Akuntan Publik dapat menjadi indikasi bahwa hasil audit yang dilakukan oleh sebagian auditor eksternal saat ini memiliki kualitas yang kurang baik, dilihat dari fenomena-fenomena yang terjadi belakangan ini. Kualitas audit sebagai proses dimana seorang auditor harus menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi dengan pengetahuan dan keahlian auditor (Kusharyanti, 2013:25). Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, seorang auditor harus memiliki kompetensi dan juga independensi.

Kompetensi seorang auditor sangat dibutuhkan dalam melakukan audit. Kompetensi seorang auditor diuji dari pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki (Sri Lastanti, 2005:88). Seorang auditor harus memiliki pengetahuan yang diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor, karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara makin mendalam. Seorang auditor juga harus berpengalaman dalam melakukan audit. Semakin lama auditor melakukan pemeriksaan maka semakin banyak pengalaman

yang dimiliki sebagai seorang auditor. Pengalaman kerja sebagai seorang auditor hendaknya memiliki keunggulan dalam mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan secara mendalam, dan mencari penyebab masalah tersebut

Selain kompetensi yang ditinjau dari pengetahuan dan pengalaman, seorang auditor juga harus memiliki sikap independensi, memiliki sikap independensi yang tinggi. Christiawan (2003:86) menyatakan independensi merupakan suatu tindakan baik sikap perbuatan atau mental auditor sepanjang pelaksanaan audit, dimana seorang auditor harus bisa memposisikan dirinya untuk tidak memihak oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil auditnya (Septiari dan Sujana, 2012).

Beberapa penelitan sebelumnya yang berkaitan dengan kualitas audit telah dilakukan oleh Handy Handoyo (2012:120-121), menyatakan bahwa kompetensi yang ditinjau dari pengalaman dan pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan untuk variabel independensi tidak berpengaruh terhadap kualita audit. Menurut Muh. Taufik Efendy (2010:59-60) kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan independensi berpengaruh negative terhadap kualitas audit. Muhamad Fahdy (2012:57-58) menyatakan bahwa independensi dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Sedangkan untuk pengalaman kerja, obyektifitas, integritas, dan kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini yang menjadi alasan mengapa peneliti ingin meneliti pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian permasalahan yang berkaitan dengan Kualitas Audit, maka penulis merasa termotivasi dan tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkan ke dalam skripsi yang berjudul : **PENGARUH INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT (Survey pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung).**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1. Identifikasi Masalah

Banyak penelitian yang telah dilakukan dalam bidang auditing yang menunjukkan pentingnya pengaruh independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, maka penelitian ini meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit yang dilaksanakan oleh auditor di KAP Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit.

1.2.2. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan, yaitu :

1. Bagaimana Independensi akuntan publik di Kota Bandung
2. Bagaimana Kompetensi akuntan publik di Kota Bandung
3. Bagaimana Kualitas Audit yang dihasilkan oleh akuntan publik di Kota Bandung

4. Seberapa besar pengaruh Independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung
5. Seberapa besar pengaruhKompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung
6. Seberapa besar pengaruh Independensi dan Kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis independensi akuntan publik di Kota Bandung
2. Untuk menganalisis kompetensi akuntan publik di Kota Bandung
3. Untuk menganalisis kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik di Kota Bandung
4. Untuk menganalisis besarnya pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung
5. Untuk menganalisis besarnya pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung
6. Untuk menganalisis besarnya pengaruh independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak antara lain:

1. Penelitian ini dapat berguna bagi peningkatan ilmu pengetahuan penulis mengenai Kualitas Audit dan gambaran mengenai pengaruh Independensi dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung.
2. Hasil penelitian dapat dijadikan masukan bagi semua pihak yang berkepentingan dalam meningkatkan pemahaman mengenai Independensi, dan Kompetensi. Mengingat masih belum banyak penelitian mengenai hal tersebut khususnya di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.
3. Penelitian dapat bermanfaat bagi instansi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Independensi dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.
4. Menjadi referensi bagi penelitian berikutnya.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Agar dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam disiplin ilmu akuntansi khususnya mengenai pengaruh independensi dan Kompetensi terhadap kualitas audit serta menjadi salah satu sumber bahan bacaan tambahan bagi pihak-pihak yang memerlukan referensi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

   Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pengaruh independensi dan Kompetensi terhadap kualitas audit. Selain itu juga sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku kuliah dengan yang ada didalam dunia kerja.

2. Bagi Akademisi

   Penelitian ini diharapkan dapat membuka cakrawala akademisi sehingga dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan di bidang auditing, khususnya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

3. Bagi Praktisi (Kantor Akuntan Publik)

   Diharapkan bermanfaat untuk memberi masukan bagi para auditor khususnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh independensi dan Kompetensi terhadap kualitas audit sehingga kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor semakin meningka

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data sehubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penyusunan penelitian ini, maka penulis akan melakukan penelitian pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Bandung. Waktu penelitian dilaksanakan yaitu dari tanggal di syahkan proposal penelitian hingga selesai.